

PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI SE-KOTA MAKASSAR

Baharudin

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Baharudin

E-mail: baharudin@gmail.com

Abstract

This research is a type of research developed by applying qualitative research methods, which is expected to obtain accurate data regarding the problems of implementing authentic assessment in economic learning in public high schools throughout the city of Makassar. The research method applied in selecting samples used a purposive sampling method. The data collection techniques used were interview observation and recording documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model. The results of the research show that (1) the problems faced by economics teachers in economics learning in connection with the implementation of authentic assessments in portfolio assessments in high schools throughout the city of Makassar include limited funds, unequal teacher abilities in implementing portfolio assessments, teachers' lack of insight. widespread in developing portfolio assessments, the demands of teachers to work outside class hours are increasingly making it difficult to design portfolio assessments, and the limited time available in preparing portfolio assessments; (2) The problems faced by public high school students throughout the city of Makassar in learning economics in connection with the implementation of authentic assessments, portfolio assessments include, among other things, obstacles in giving group assignments, obstacles in giving individual assignments and obstacles for students who are not active.

Keywords: *authentic assessment; economic learning; portfolio assessment..*

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dikembangkan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, yang diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai problematika penerapan penilaian autentik assessment dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-kota Makassar. Metode penelitian yang diterapkan dalam memilih sampel menggunakan metode secara purposif sampling. Teknik pengumpulan yang data digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi pencatatan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) problematika yang dihadapi oleh guru ekonomi dalam pembelajaran ekonomi sehubungan dengan penerapan penilaian autentik

assessment penilaian portofolio di SMA se kota Makassar antara lain adalah dana yang terbatas, kemampuan guru yang belum merata dalam penerapan penilaian portofolio, wawasan guru yang belum merata dalam mengembangkan penilaian portofolio, tuntutan guru untuk bekerja di luar jam pelajaran semakin banyak sehingga sulit untuk merancang penilaian portofolio, dan terbatasnya waktu yang tersedia dalam menyusun penilaian portofolio; (2) Problematika yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri se-kota Makassar dalam pembelajaran ekonomi sehubungan dengan penerapan penilaian autentik assessment penilaian portofolio antara lain adalah, kendala dalam pemberian tugas kelompok kendala dalam pemberian tugas secara individu dan kendala bagi siswa yang tidak aktif.

Kata kunci: autentik assessment; pembelajaran ekonomi; penilaian portofolio.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas damai terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kurikulum dijadikan sebagai alat dalam menciptakan dunia pendidikan yang adaptif.

Kurikulum hanya sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus efektif dan efisien. Jika sebuah kurikulum tidak efektif dan efisien lagi, maka kurikulum perlu disempurnakan. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menerbitkan kurikulum baru yang merupakan refleksi pemikiran atau pengkajian ulang dan penilaian terhadap kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1994 serta pelaksanaannya.

Hasil analisis yang mendalam terhadap keadaan dan kebutuhan peserta didik masa kini dan yang akan datang, memerlukan adanya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional dan kreatif.

Untuk meningkatkan SDM yang berkualitas, diperlukan sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu

mengakomodir keanekaragaman, kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas SDM, sarana pembelajaran, dan kondisi sosial budaya.

KBK/KTSP adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada kemampuan melakukan kompetisi tugas-tugas dengan standar performance tertentu dalam tingkat satuan pendidikan, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK/KTSP merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dan penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) (Mulyana, 2004). Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan baik secara makro, meso, maupun mikro.

Penerapan KBK/KTSP diiringi dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Sedangkan penerapan pembelajaran diiringi dengan sistem penilaian yang berbasis kontekstual pola. Authentic assessment adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual.

Authentic assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan oleh guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera dapat mengambil tindakan yang tepat. Selain itu, gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, maka seharusnya autentik assessment tidak hanya dilakukan di akhir periode semester pembelajaran seperti pada evaluasi hasil belajar (UAS/UAN), tetapi dilakukan bersama dan terintegrasi pada kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian, bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.

Inti dari autentik assessment tidak hanya pada hasil ulangan tertulis, tetapi siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Prinsip utama autentik asesmen dalam KBK/KTSP tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga yang dapat dilakukan siswa (Nurhadi, 2004). Penilaian itu mengutamakan kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas. Salah satu wujud dari penerapan penilaian autentik assessment adalah portofolio. Portofolio adalah penilaian yang tidak hanya dilakukan sesaat tetapi berkala dan berkesinambungan (Nurhadi, 2004). Penilaian bukan hanya menilai

secara parsial, melainkan menyeluruh meliputi proses hasil perkembangan wawasan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dicapai siswa.

Masalah rendahnya mutu pendidikan merupakan realitas yang dapat respon yang tepat. Sekolah perlu mengembangkan alternatif layanan program pendidikan yang mampu memberikan keterampilan atau kecakapan hidup bagi peserta didiknya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan maka dirumuskanlah masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika apakah yang dihadapi oleh guru ekonomi dalam pembelajaran ekonomi sehubungan dengan penerapan penilaian autentik asesment di SMA se-kota Makassar?
2. Problematika apakah yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri se kota Makassar dalam pembelajaran ekonomi sehubungan dengan penerapan penilaian autentik assessment?.

METODE

Sesuai karakteristik data dan objek penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang diharapkan dapat memperoleh data yang akurat tentang problematika penerapan penilaian autentik assessment dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Makassar.

Data dari penelitian ini adalah problematika penerapan penilaian autentik assessment yang diperoleh dari hasil pembelajaran ekonomi baik dari guru maupun siswa se-Kota Makassar. Sumber data penelitian adalah penerapan penilaian autentik asesmen dalam pembelajaran ekonomi oleh guru dan siswa se-Kota Makassar. Informannya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran ekonomi, dan siswa. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi mengenai penerapan penilaian autentik assessment dalam pembelajaran ekonomi oleh guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi/pencatatan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif. Tahap-tahap yang ditempuh dalam menganalisis data ini yaitu: a) pengumpulan data; b) produksi data; c) penyajian data; dan d) penyimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Autentik assessment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan penggambaran tentang perkembangan belajar

siswa. *An autentik assessment usually includes a task for student to perform and rubric by which the performance on the task will be evaluated.* Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami suatu proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru segera dapat mengambil tindakan yang tepat. Selain itu gambaran tentang kemajuan belajar siswa diperlukan sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode semester pembelajaran seperti pada evaluasi hasil belajar (UAS/UAN), tetapi dilakukan bersama dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka problematika penerapan penilaian autentik assessment dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Kendala umum yang dihadapi oleh guru
 - a. Dana yang terbatas. Hasil kerja peserta didik (dalam bentuk product) dan penugasan peserta didik (project). Dalam penilaian portofolio tersebut, memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga dalam penerapannya mengalami kendala keterbatasan dana.
 - b. Kemampuan guru belum merata dalam penerapan penilaian portofolio.
Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kelemahan pokok penerapan penilaian autentik asesment pada umumnya tidak terletak pada bentuk dan tipe butir soal yang digunakan, tetapi terletak pada bentuk dan kemampuan guru untuk mengkonstruksi butir soal dengan baik. Butir soal tipe apapun butir soal uraian maupun butir soal objektif dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar bila butir soal tersebut dikonstruksi dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Wawasan guru yang belum merata dalam mengembangkan penilaian portofolio. Portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik seperti karya tulis, laporan kegiatan penelitian sederhana, dan hasil karya lainnya, selama satu semester, dapat dijadikan bahan untuk menilai hasil karya tersebut. Ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar portofolio dapat digunakan sebagai evaluasi portofolio. Syarat tersebut ialah:
 - 1) Merupakan landasan untuk mencapai tingkat penguasaan berikutnya,
 - 2) Sebagai ranah yang harus dikembangkan
 - 3) Sebagai pencatatan kemampuan yang telah dicapai
 - 4) Sebagai bahan Untuk penyempurnaan evaluasi
 - 5) Sebagai bahan untuk penyesuaian buku kurikulumPersyaratan yang begitu rumit merupakan suatu kendala atau problematika dalam penerapan portofolio

- d. Tuntutan buruh untuk bekerja mengajar di luar jam pelajaran semakin banyak sehingga sulit merancang penilaian portofolio. Penerapan penilaian portofolio memerlukan perhatian khusus dalam merancang alat evaluasinya sementara waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga hal ini merupakan kendala dalam penerapannya.
- e. Terbatasnya waktu yang tersedia dalam menyusun penilaian portofolio. Penilaian portofolio diperlukan waktu yang cukup banyak bahkan diperlukan waktu di luar jam pelajaran di sekolah untuk menyusun format penilaian. Hal inilah yang merupakan kendala dalam menerapkan penilaian tersebut. Dengan penerapan sertifikasi guru yang ada sekarang, maka guru-guru dituntut untuk mengajar 24 jam per minggu, dengan tidak memperhitungkan tugas-tugas jabatan lainnya di sekolah, kecuali kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan kepala laboratorium/bengkel.

2. Kendala dalam pemberian tugas kelompok

- a. Biasanya siswa kurang konsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas portofolio. Beban tugas yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan penilaian portofolio memerlukan waktu yang cukup lama dan perhatian khusus hal ini pula yang merupakan problema dalam penerapannya.
- b. Kurangnya kebersamaan antar sesama anggota kelompok dalam penyelesaian tugas. Salah satu tujuan penilaian portofolio ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain. Penilaian ini menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Kurangnya kebersamaan dalam tugas kelompok merupakan kendala dalam penerapannya.
- c. Tempat tinggal siswa yang saling berjauhan mengakibatkan sulitnya untuk mengerjakan tugas kelompok. Penyelesaian tugas-tugas kelompok dalam kaitannya dengan penilaian portofolio memerlukan kekompakan dan kesatuan lengkap bagi siswa, namun dalam kenyataannya, kondisi tersebut sangat sulit terwujud akibat tempat tinggal siswa yang saling berjauhan, sehingga tugas-tugas kelompok terlaksana dengan baik.
- d. Terkadang ada kelompok yang menyelesaikan tugas apa adanya karena keterbatasan buku dan fasilitas lainnya. Penyelesaian tugas-tugas dalam bentuk laporan kegiatan atau karya tulis terkadang mengalami kendala karena keterbatasan buku dan fasilitas pembelajaran yang mendukung.
- e. Keaktifan siswa dalam kelompok sulit dipantau. Tugas-tugas kelompok yang diberikan kepada siswa penyelesaian tugas pada umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga sulit dipantau oleh guru.

Dengan demikian guru kesulitan untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

3. Kendala yang dihadapi dalam pemberian tugas secara individu
 - a. Kurangnya tanggung jawab pada diri siswa untuk menjadi siswa yang terbaik. Sebagai bimbingan penilaian portofolio bertujuan untuk mengatasi mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya. Membuat keputusan tentang langkah berikutnya baik program pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan namun kendala yang dihadapi. Terkadang ada siswa yang kurang termotivasi menjadi siswa yang terbaik Hal tersebut merupakan penghambat dalam penyelesaian tugas-tugasnya.
 - b. Siswa sering lupa mengerjakan tugas sehingga lebih banyak mengerjakan di sekolah bersama-sama teman-temannya. Sebagai alat diagnosis penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seorang perlu diberikan remedial atau pengayaan. Hal tersebut guru kesulitan dalam memantau perkembangan siswa dalam hal penguasaan kompetensi yang diharapkan jika hanya berdasar pada penyelesaian tugas-tugasnya.
 - c. Kemampuan siswa yang bervariasi. Salah satu tujuan penilaian portofolio adalah sebagai alat seleksi penilaian, ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak, peserta didik yang boleh masuk jurusan tertentu atau yang tidak boleh. Dalam penyelesaian tugas-tugas individu, siswa kadang menyelesaikan tugas atas bantuan orang lain sehingga kesulitan dalam menentukan kategori tertentu.
 - d. Kemampuan siswa terbatas dalam menyelesaikan semua tugas-tugas dari setiap mata pelajaran yang berbeda setiap harinya. Pada umumnya setiap guru dalam mengajar mata pelajaran masing-masing selalu memberi tugas kepada siswa-siswanya. Artinya, beban siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut sangat besar karena harus menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru mereka di waktu atau hari yang bersamaan.

4. Kendala yang dihadapi siswa yang tidak aktif
 - a. Kurangnya interaksi dari siswa. Satu tujuan penilaian adalah sebagai alat prediksi penilaian bertujuan untuk mendapatkan prediksi informasi yang dapat memberikan prediksi memprediksi bagaimana kerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya, atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Hal tersebut guru mengalami kendala dalam hal memprediksi seorang siswa jika siswa menunjukkan perilaku kurang interaksi antara siswa dengan siswa lain atau siswa dengan guru.

- b. Malu bertanya dan kurang terampil bertanya. Perilaku siswa yang malu bertanya adalah salah satu kendala yang dihadapi siswa yang bersangkutan dalam penyelesaian tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya dalam tugas-tugas portofolio.
- c. Kadang siswa takut salah bicara dan salah bertanya. Penilaian dalam bentuk portofolio menuntut guru agar secara langsung atau tidak langsung, mampu melaksanakan penilaian secara menyeluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa atau peserta didik. Untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai program beragam kompetensi, maka tentu saja berbagai jenis penilaian perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai seperti unjuk kerja/kinerja (performance), penugasan (project), hasil karya (product), kumpulan hasil kerja siswa (portofolio), dan penilaian tertulis (paper and pencil test). Jadi tujuan penilaian adalah memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Keseluruhan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat mengalami kendala jika siswa menunjukkan perilaku takut salah bicara dan bertanya.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik sebagai Bahan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi oleh guru ekonomi dalam pembelajaran ekonomi sehubungan dengan penerapan penilaian autentik assessment penilaian portofolio di SMA se-kota Makassar antara lain adalah: a) dana yang terbatas; b) kemampuan guru yang belum merata dalam penerapan penilaian portofolio; c) wawasan guru yang belum merata dalam pengembangan penilaian portofolio; d) tuntutan guru untuk bekerja di luar jam pelajaran semakin banyak sehingga sulit untuk merancang penilaian portofolio; dan e) terbatasnya waktu yang tersedia dalam menyusun penilaian portofolio.
2. Problematika yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri se-kota Makassar dalam pembelajaran ekonomi sehubungan dengan penerapan penilaian autentik assessment penilaian portofolio antara lain adalah: a) kendala

dalam pemberian tugas kelompok; b) kendala dalam pemberian tugas secara individu; dan c) kendala bagi siswa yang tidak aktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dikemukakan saran-saran sebagai bahan masukan antara lain sebagai berikut: pertama, format penilaian portofolio sedapa mungkin disederhanakan bentuknya sesuai dengan kemampuan guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok untuk mengurangi kendala-kendala dalam penerapan penilaian autentik assessment tersebut. Kedua, para guru juga mengharapkan agar tuntutan kewajiban dan mengajar mereka yang 24 jam per minggu itu bisa dikurangi jumlahnya atau dan jabatan-jabatan lain di sekolah supaya juga dapat diperhitungkan untuk menggunakan jamnya. Ketiga, khusus pada jam pelajaran ekonomi dan akuntansi akan dipisahkan waktunya masing-masing tersendiri supaya waktu untuk teori dan praktek cukup dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, DS. (1996). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, D. (2002). Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio. Bandung: Grasindo
- Depdikbud. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. III. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mujiono. (1994). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud
- Fajar, A. (2004). Portofolio Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangkoespoetra. (2004). Model Pembelajaran Portofolio, Sebuah Tinjauan Kritis (online: <http://www.artikel.us/art05-17.html>), diakses 22 Juni 2005
- Miles, M. dan Huberman, AM. (1992). Analisis Data Kualitatif. Penerjemah: Tjetjep Rohendi R. Jakarta: UI Press
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. (2004). Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta: Graziado
- Rusony, E. (2001). Portofolio dan Paradigma Baru Dalam Penilaian Matematika (online: <http://depdiknas.go.id>), diakses 30 Desember 2003.
- Salam, S. (2001). Penilaian Portofolio Dalam Pendidikan Seni Rupa, Landasan dan Model. (online: <http://depdiknas.go.id>), diakses 30 Desember 2003

Syah, M. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Usman. (2003). Portofolio Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia, Landasan dan Model. Bahan Kuliah tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.